

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Livable City* merupakan konsep perencanaan kota dimana kota sebagai ruang umum yang merupakan pusat kehidupan sosial dan fokus keseluruhan masyarakat (Salzano, 1997). Berdasarkan pengertian tersebut kota layak huni merupakan salah satu konsep yang bertujuan untuk menampung seluruh aktivitas masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Ikatan Ahli Perencanaan (IAP) merilis kota-kota di Indonesia yang dianggap layak huni melalui *Most Livable City Index* tahun 2017. Disana dijelaskan masih banyak masyarakat kota yang merasa tidak nyaman bertempat tinggal di kotanya. Dengan rata-rata indeks nasional menurun dibandingkan survey sebelumnya tahun 2014. Kota- kota yang termasuk *Top Tier Cities* yaitu Solo, Palembang, Balikpapan, Denpasar, Semarang, Tangerang Selatan dan Banjarmasin. Ada 29 konsep *Livability of Cities* untuk menjadi kota layak huni, salah satunya transportasi (IAP, 2017).

Transportasi merupakan salah satu aspek yang penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan kota terutama di bidang perekonomian dan perkembangan wilayah. Pentingnya transportasi bagi masyarakat Indonesia disebabkan oleh

beberapa faktor salah satunya, kebutuhan alat transportasi yang memenuhi kebutuhan kenyamanan, keamanan, dan kelancaran pengangkutan yang menunjang pelaksanaan pembangunan.

Menurut Tjiptono dalam Zakaria (2013:2) Alat transportasi digunakan untuk memperlancar kegiatan penumpang atau masyarakat untuk beraktivitas. Sedangkan alat transportasi dibedakan menjadi tiga yaitu transportasi darat, transportasi laut dan transportasi udara. Setiap transportasi berusaha memberikan pelayanan yang terbaik dengan fasilitas yang memadai agar penumpang puas terhadap jasa yang mereka rasakan dan mereka mau menjadi pelanggan. Pelayanan memberikan nilai tersendiri dimata penumpang supaya terjalinnya hubungan yang kuat antara pengguna jasa dengan perusahaan.

Masalah yang sering terjadi diperkotaan adalah penataan kota, mulai dengan pemukiman, tata ruang, masyarakat yang miskin dan transportasi. Begitu pun dengan Kota Padang yang mempunyai berbagai masalah. Termasuk masalah transportasi mulai dari jalur yang dilewati transportasi, keugalgulan transportasi dan mesin yang tidak layak digunakan lagi. Suatu kota akan indah dan damai jika permasalahan tersebut bisa diatasi dengan baik. Dengan adanya ketertiban transportasi maka jalan akan indah dan kotapun terlihat rapi. Salah satu bentuk penertiban transportasi, pemerintah Kota Padang mulai menertibkan transportasi dan mengoperasikan angkutan massal

Bus Rapid Transit (BRT) untuk masyarakat Kota Padang. Yang mulai beroperasi pada tanggal 14 Januari 2014 dengan jumlah armada 10 Unit Bus Trans Padang. Mempunyai 5 koridor, yang beroperasi baru koridor 1. Rute yang dilewati Pusat Kota sampai Batas Kota. Dengan waktu beroperasi dari jam 06.00-20.00 WIB setiap harinya. Yang akan melewati trayek Pasa Raya-Khatib Sulaiman-Lubuk Buaya.



Sumber: Google Earth image 2019

Dari permasalahan yang telah dijabarkan di atas, penelitian mengenai tingkat kesesuaian sistem transportasi Kota Padang dengan konsep *Livable City* ini penting untuk dilakukan karena dapat mengetahui sejauh mana kesesuaian penerapan konsep *Livable City* di Kota Padang yang ditinjau dari kondisi

transportasi, agar dapat disusun langkah-langkah terkait transportasi guna mewujudkan Kota Padang yang *livable* di masa mendatang.

## 1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :



1. Menjadikan kriteria *Livable City* sebagai standar di Kota Padang dari segi transportasi

2. Mencari prioritas dari kriteria *Livable City* di Kota Padang dari segi transportasi

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi suatu rekomendasi kepada instansi terkait mengenai faktor-faktor saja yang perlu ditingkatkan dalam menjadikan Kota Padang sebagai *livable city*.

## 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam tugas akhir ini meliputi :

1. Penelitian dilakukan di kota Padang.
2. Penelitian tentang *livable city* di kota Padang hanya dinilai dari kriteria transportasi saja.

## 1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan pada laporan tugas akhir ini sebagai berikut :

## Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang gambaran mengenai topik penelitian yang akan disajikan. Pada bagian ini juga menjelaskan mengapa penelitian ini perlu dilakukan. Oleh karena itu, pada bab pendahuluan memuat latar belakang, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

## Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berfungsi sebagai peninjauan kembali laporan penelitian terdahulu dengan topik yang berkaitan dengan penelitian ini. Selain itu bertujuan untuk mengembangkan pemahaman dan wawasan tentang penelitian dengan topik yang serupa. Pada bab ini berisi tentang transportasi, peran dan manfaat transportasi, tingkat pelayanan jasa transportasi, konsep *Livable City*, prinsip *Livable City*, *Livable City* di Indonesia, penelitian sebelumnya terkait *Livable City* dan metode *Importance Performance Analysis (IPA)*.

## Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini memberi gambaran mengenai tahap pengerjaan dan penyelesaian dari penelitian sehingga dapat memperoleh hasil dari penelitian yang dilakukan. Pada bab ini juga mengemukakan metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Dimulai dari studi literatur, observasi lapangan,

pengumpulan data, pengolahan data, analisis data hingga mendapatkan kesimpulan dan saran dari penelitian.

#### **Bab IV Hasil dan Pembahasan**

Bab ini menjelaskan tentang teknik pelaksanaan dan pengumpulan data serta pemaparan hasil *survey* yang diperoleh dilapangan. Bab ini juga berisi pengolahan data dari data-data yang dapat di anangan.

#### **Bab V Kesimpulan dan Saran**

Bab ini berisikan tentang kesimpulan yang didapat berdasarkan hasil dari analisis data dan berisikan saran-saran penulis dalam penulisan tugas akhir ini.



